



**Judul** : Dibutuhkan petani: irigasi tersier butuh dukungan anggaran  
**Tanggal** : Senin, 16 Januari 2023  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 7

## Dibutuhkan Petani

# Irigasi Tersier Butuh Dukungan Anggaran

ANGGOTA Komisi IV DPR Andi Akmal Pasluddin menyebut anggaran pengelolaan air untuk irigasi pertanian yang mengalami penurunan signifikan di tahun ini. Padahal, irigasi ini sangat diperlukan untuk mendukung kinerja petani dalam meningkatkan produktivitas lahan pertanian miliknya.

Andi menjelaskan, sejatinya Pemerintah mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk mendukung ketahanan pangan. Di dalam APBN tahun 2023 ini, anggaran ketahanan pangan Indonesia mencapai Rp 95 triliun. Namun sayangnya, alokasi anggaran yang diperoleh Kementerian Pertanian (Kementan) pada tahun anggaran ini hanya sebesar Rp 15,3 triliun.

Dari total anggaran tersebut, alokasi untuk dukungan

Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) di Direktorat Jendral (Dirjen) PSP Kementan hanya sebesar Rp 3,1 triliun. Masih sangat jauh bila dibandingkan dengan alokasi anggaran di Dirjen Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang nilainya mencapai Rp 41,9 triliun di tahun 2023.

"Direktorat Jenderal PSP ini kan ada program pembangunan irigasi tersier. Anggarannya kecil, tapi mestinya volumenya banyak," kata politisi Fraksi PKS ini.

Dia bilang, seharusnya anggaran pembangunan irigasi ini tidak lebih kecil dari anggaran untuk program pembangunan bendungan di Dirjen Sumber Daya Air Kementerian PUPR sebesar Rp 15,5 triliun.

Alih-alih naik, anggaran pengelolaan irigasi pertanian malah mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2022 lalu. "Pengelolaan air irigasi pertanian yang semula Rp 905,77 miliar, turun Rp 736,53 miliar," sesal Andi Akmal.

Sebagaimana latar, Rencana APBN Kementerian PUPR di tahun anggaran 2023 mencapai Rp 125,22 triliun. Dari jumlah anggaran tersebut, Dirjen Sumber Daya Air memperoleh alokasi sebesar Rp 41,948 triliun. Anggaran tersebut akan digunakan untuk pembangunan 23 bendungan dan mendukung kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi seluas 6.900 hektare.

Anggaran juga akan digunakan untuk pengendalian banjir sepanjang 62,75 kilometer dan pengaman pantai sepanjang 25

kilometer.

Lebih lanjut, Andi Akmal menuturkan, pembangunan bendungan yang terus berjalan hingga 61 titik bendungan merupakan terobosan yang baik untuk pemenuhan kebutuhan air bagi masyarakat. Bendungan ini akan digunakan untuk kebutuhan air minum, kebutuhan hajat hidup orang banyak, juga menjadi penopang utama sarana pendukung pertanian.

"Keterjangkauan pengairan yang baik bagi lahan pertanian ini semestinya juga dipenuhi melalui pemenuhan jaringan irigasi tersier," jelas politisi asal Sulawesi Selatan ini.

Andi menuturkan, keberadaan irigasi tersier ini terbukti mampu mendongkrak produksi pertanian para petani. Tidak hanya itu, di daerah sentra pertanian yang

memiliki irigasi tersier, produktivitas pertanian melonjak naik sehingga berdampak signifikan bagi kesejahteraan petani. "Ini bukti nyata bahwa irigasi tersier memang sangat bermanfaat bagi masyarakat petani," jelasnya.

Dia berharap, Pemerintah mampu merealisasikan ketahanan pangan nasional dengan politik anggaran yang proporsional untuk mendukung pertanian. Jika diperlukan, alokasi anggaran ketahanan pangan yang nilainya mencapai Rp 95 triliun ini digelontorkan ke Kementan.

"Ini yang Pemerintah sudah saatnya berpikir seperti itu (peningkatan anggaran untuk sektor pertanian), sehingga kita dapat tumbuh menjadi negara dengan kekuatan pangan yang tangguh," tambah dia. ■ KAL